

DAYA DUKUNG DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN PARIWISATA DI OBJEK WISATA LAKEY KABUPATEN DOMPU - NTB

1) ADY ARDIANSYAH, 2) KAMALUDDIN, 3) ADI HIDAYAT ARGUBI

STISIP Mbojo Bima

e-mail : 1) ardiansyah_stisip@yahoo.co.id

2) kamaluddinmbojo70@gmail.com

3) argubi_hidayat@yahoo.co.id

ABSTRAK

Masyarakat lokal merupakan pihak-pihak yang secara intensif berhubungan dengan wisatawan dan pembangunan kepariwisataan berikut dengan dampak-dampak yang ditimbulkannya. Masyarakat memegang peranan penting guna meningkatkan minat kunjungan wisatawan melalui partisipasinya menciptakan kondisi yang kondusif bagi wisatawan. Penelitian ini bertujuan : 1). Ingin mengidentifikasi upaya-upaya pemerintah dalam pengembangan potensi obyek wisata Lakey Dompus; serta 2). Ingin mengkaji daya dukung dan partisipasi masyarakat di sekitar obyek wisata dalam kegiatan pariwisata di obyek wisata Lakey Dompus.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompus. Teknik pengambilan sampel adalah *proporsional random sampling* yaitu sebanyak 120 orang. Sedangkan jumlah sampel wisatawan diambil dengan *quota sampling* sebanyak 60 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini selain menggunakan metode observasi, wawancara berstruktur, studi kepustakaan dan kuesioner. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan statistik untuk menganalisis kecenderungan persepsi masyarakat terkait daya dukung dan partisipasinya dalam kegiatan pariwisata di obyek wisata Lakey Dompus yang diolah dari data kuesioner serta analisis SWOT untuk menganalisis kondisi eksternal (*external faktor*) dan kondisi internal (*internal factor*) obyek wisata Lakey Dompus.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui upaya pengembangan fisik obyek wisata pantai Lakey yang dilakukan oleh pemerintah daerah mencakup pembangunan sarana dan prasarana pariwisata serta pengembangan non fisik yang dilakukan pemerintah daerah melalui DISPARBUD adalah melalui rencana sebagai berikut: 1). Membangun sanggar budaya masyarakat sebagai pusat penguatan aspirasi dan pelestarian budaya, 2). Pementasan kesenian sebagai atraksi wisata secara kontinyu, sehingga masuk dalam kalender wisata dan 3). Pementasan adat istiadat sebagai daya tarik wisata. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif persepsi masyarakat Desa Hu'u terkait partisipasi mereka dalam kegiatan pariwisata dan pengembangan obyek wisata Pantai Lakey sebagai obyek wisata adalah sangat setuju dan mendukung. Sedangkan hasil analisis deskriptif dari 60 orang responden wisatawan memiliki persepsi yang positif terhadap obyek wisata Pantai Lakey mengenai potensi alam, lingkungan, daya tarik, pelayanan, akomodasi, transportasi, panorama, kebersihan, keamanan, kebudayaan dan persepsi wisatawan tentang keramahan sikap masyarakat. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa obyek wisata Pantai Lakey memiliki potensi yang cukup banyak untuk dikembangkan sehingga dapat menunjang obyek wisata Pantai Lakey sebagai obyek wisata yang menarik.

Kata kunci: Carrying Capacity ; Participation

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasca pencanangan program Visit Lombok Sumbawa (VLS) 2012, hampir semua daerah yang memiliki ODTW di Nusa Tenggara Barat berlomba-lomba membenahi diri. Target mendatangkan 1 juta wisatawan oleh pemerintah bak cambuk pendorong bagi semua stakeholder pariwisata untuk menyiapkan berbagai amunisi. Tidak ketinggalan kabupaten Dompus juga ikut ambil bagian dalam program ini.

Berbagai atraksi budaya dan keunikan adat istiadat yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Dompus merupakan kekuatan tersendiri bagi pariwisata daerah ini. Sejak dahulu kala daerah ini memiliki filosofi dan apresiasi budaya serta rasa seni yang tinggi. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa

peninggalan bersejarah yang dapat dijumpai saat ini antara lain: Roa Rumu, Batu Puma, Wadu Pa'a (batu pahat), situs Doro Bata (gunung/bukit batu bata) di Kandai I Dompu, situs waru kali (kompleks makam kuno), Candi Sambi Tangga, situs Nanga Sia, Batu Kursi (wadu kadera) yaitu batu berupa kursi tempat penobatan para Ncuhi (pemimpin), bekas Telapak Kaki Ncuhi dan Kubur Duduk di kawasan Hu'u. Situs ini ditemukan oleh tim Arkeologi Pusat Jakarta dan Denpasar-Bali (Humas Pemda Dompu, 2012).

Obyek wisata Lakey adalah salah satu obyek unggulan di kabupaten Dompu tetapi belum mampu dioptimalkan dengan baik dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Pengembangan obyek yang belum optimal disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya partisipasi masyarakat yang rendah. Pendekatan partisipasi melibatkan orang di dalam proses pengembangan dirinya. Partisipasi lokal atau partisipasi masyarakat dipandang sekedar pembagian manfaat sosial dan ekonomi. Proses partisipasi membantu orang untuk memiliki pengawasan cukup terhadap kehidupan mereka sendiri. Pendekatan partisipasi berbeda dengan pendekatan pewaris (*beneficiary approach*) di mana orang menerima keuntungan, tetapi tidak berwenang. Sebagai contoh, suatu proyek pariwisata alam bisa menciptakan kesempatan kerja yang cukup besar bagi orang-orang lokal diberbagai pekerjaan, mulai dari pemandu dan penjaga sampai ke penjual makanan dan barang kerajinan. Pekerjaan ini bisa menyediakan manfaat lokal yang penting tetapi orang-orang lokal tidak mesti mengambil keputusan. Partisipasi dan daya dukung masyarakat di obyek wisata Lakey Dompu dalam meningkatkan minat kunjungan wisata sangat menguntungkan mengingat Lakey Dompu merupakan objek wisata alam pantai yang memiliki kekhasan pasir, karang laut yang indah serta didukung oleh sarana dan prasarana pariwisata yang memadai.

Berdasarkan data kunjungan wisatawan yang dicatat oleh Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Dompu NTB baik wisatawan manca negara maupun lokal mengalami trend yang menggembirakan. Pada tahun 2013 peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung di Lakey berjumlah 108.800 wisatawan. Wisatawan mancanegara terbanyak berasal dari Australia. Jumlah wisatawan yang berkunjung di Lakey tahun 2013 meningkat dibandingkan dengan tingkat kunjungan pada tahun 2012 yang hanya berjumlah 78.340 wisatawan.

Melihat potensi peningkatan jumlah kunjungan maka diperlukan langkah-langkah kongkrit harus diupayakan melalui kebijakan-kebijakan yang cerdas dan tepat untuk mengembangkan kepariwisataan di Kabupaten Dompu NTB pada umumnya dan objek wisata pantai Lakey Dompu pada khususnya. Salah satu jalan untuk mengembangkan kepariwisataan di objek wisata Lakey Dompu adalah dengan cara menggali setiap potensi yang ada di objek tersebut. Selain potensi keindahan pantai dan alam, keberadaan masyarakat di sekitar objek adalah merupakan potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Masyarakat dalam kegiatan kepariwisataan memainkan peran penting. Masyarakat Bali membuktikan bahwa budaya, adat istiadat, kesenian dan agama yang ada di masyarakat adalah faktor kunci keberhasilan pariwisata di Pulau Bali. Lakey Dompu memiliki masyarakat yang berlatar belakang tradisi dan budaya yang unik dan menarik untuk dikembangkan. Potensi ini belum mampu dikembangkan dan dioptimalkan oleh Pemerintah Daerah melalui kantor Dinas Pariwisata dan Budaya yang ada.

Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah ingin mengidentifikasi upaya-upaya pemerintah dalam pengembangan potensi obyek wisata Lakey Dompu dan Ingin mengkaji daya dukung dan partisipasi masyarakat di sekitar obyek wisata dalam kegiatan pariwisata di obyek wisata Lakey Dompu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Hu'u Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu. Teknik pengambilan sampel adalah *proporsional random sampling* yaitu sebanyak 120 orang. Sedangkan jumlah sampel wisatawan diambil dengan *quota sampling* sebanyak 60 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini selain menggunakan metode observasi, wawancara berstruktur, studi kepustakaan dan kuesioner. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan statistik untuk menganalisis kecenderungan persepsi masyarakat terkait daya dukung dan partisipasinya dalam kegiatan pariwisata di objek wisata Lakey Dompu yang diolah dari data kuesioner serta analisis SWOT untuk menganalisis kondisi eksternal (*external faktor*) dan kondisi internal(*internal factor*) obyek wisata Lakey Dompu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Pemerintah Dalam Pengembangan Obyek Wisata Pantai Lakey Dompu

Peran aktif pemerintah dalam upaya pengembangan pariwisata lebih ditekankan pada pengembangan potensi dan sumber daya wisata yang di miliki. Di samping itu, pemerintah mempunyai kekuatan untuk mengambil kebijakan-kebijakan pengembangan suatu obyek wisata. Kebijakan-kebijakan pemerintah penting agar dapat mewujudkan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan (*sustainable*).

Pengembangan fisik obyek wisata pantai Lakey mencakup pembangunan sarana dan prasarana pariwisata. Obyek wisata alam yang direncanakan sebagai sentra aktifitas pariwisata di obyek wisata pantai Lakey sedangkan obyek wisata budaya sebagai pendukung dari aktifitas obyek wisata alam itu sendiri yaitu tempat untuk pementasan kesenian dan adat istiadat masyarakat untuk wisatawan. Penjualan cenderamata lewat *souvenir shop*, arena pelatihan seni dan kerajinan lokal baik untuk masyarakat maupun wisatawan serta aktifitas pariwisata lainnya.

Dalam pengembangan fisik nampak ada upaya yang dilakukan oleh pemerintah Dompu dan pemerintah provinsi NTB dalam pengembangan fisik di objek wisata Lakey, akan tetapi pengembangan fisik yang dilakukan masih belum tepat dalam peruntukannya, misalnya pembangunan lokasi untuk pusat berjualan yang mankrak karena tidak di pakai oleh masyarakat untuk berjualan karena lokasi yang dianggap jauh untuk dijangkau oleh wisatawan, para pedagang masih berjualan dipinggir pantai yang membuat objek wisata Lakey tampak kumuh dan tidak tertata. Oleh karena itu, penting pemerintah dalam upaya pengembangan fisik perlu melibatkan masyarakat dan komponen yang memiliki kepentingan dengan objek wisata Lakey sehingga pelaksanaannya lebih terarah dan tepat karena melibatkan stakeholders objek wisata Lakey. Banyak harapan wisatawan terutama wisatawan asing kepada pemerintah terkait pengembangan fisik yang dapat diupayakan untuk pengembangan objek wisata Lakey, seperti perlu adanya layanan perbankan di objek wisata Lakey seperti layanan ATM. Hal ini menurut wisatawan kebutuhan yang penting karena lokasi ATM yang sangat jauh dari objek wisata Lakey. Selain itu, wisatawan membutuhkan fasilitas layanan kesehatan yang memadai di objek wisata Lakey sehingga apabila wisatawan mengalami kecelakaan ketika berwisata ke Lakey tidak harus ke rumah sakit Dompu yang jaraknya jauh dari objek wisata. Keberadaan *money changer* juga dikeluhkan wisatawan asing serta tidak adanya souvenir has objek wisata Lakey yang dijual bagi wisatawan. Pemerintah dapat mengupayakan agar keberadaan fasilitas umum yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan dapat tersedia di objek wisata Lakey sehingga Lakey dapat memberikan kenangan yang mengesankan kepada wisatawan yang berkunjung sehingga dapat berkunjung kembali serta memberikan referensi bagi wisatawan lain yang belum pernah mengunjungi objek wisata Lakey. Sinergi antara pemerintah dan didukung dengan pelibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata sangat penting dalam upaya pengembangan fisik objek wisata Lakey sehingga dapat menjadi destinasi andalan di kabupaten Dompu. Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat di desa Hu'u diketahui bahwa upaya pelibatan masyarakat dalam aspek ini masih minim oleh pemerintah. Masyarakat mensinyalir bahwa pemerintah dalam mengembangkan objek wisata Lakey hanya semata-mata memikirkan proyek.

Pengembangan pariwisata berdasarkan karakteristiknya dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu pariwisata alam, sosial budaya, atau pariwisata. Pengembangan non fisik yang dilakukan pemerintah daerah melalui DISPARBUD adalah melalui rencana sebagai berikut: 1). Membangun sanggar budaya masyarakat sebagai pusat penuangan aspirasi dan pelestarian budaya; 2). Pementasan kesenian sebagai atraksi wisata secara kontinyu, sehingga masuk dalam kalender wisata; 3). Pementasan adat istiadat sebagai daya tarik wisata. Pada umumnya adat istiadat masyarakat Desa Hu'u pada umumnya memiliki kesamaan dengan daerah lain di Dompu. Hanya pada aspek ritual saja yang khas dan beda dengan daerah lain.

Upaya untuk pengembangan non fisik seperti yang diuraikan di atas belum terlaksana secara optimal. Hal ini tampak pada belum berkembangnya kegiatan-kegiatan seni dan budaya yang mendukung keberadaan objek wisata Lakey. Sanggar-sanggar seni tidak hidup di masyarakat Desa Hu'u padahal masyarakat sangat kaya akan budaya dan seni, seperti *Ngahi Dana* (petuah dalam Sayair) yang diringi oleh musik khas Dompu, tari *Wura Bonggi Monca*, *Manca Baleba*, *Hadra*, *Gantao* dan beberapa seni tradisional lainnya seperti *Kareku Kande*, *Pasapu Monca*, *Panen Nyale*. Pembinaan oleh pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata belum ada, malah sanggar seni yang biasa dipentaskan di momen event budaya di Lakey didatangkan dari Desa Ranggo. Peran dan partisipasi masyarakat Desa Hu'u sebagai pemilik objek belum optimal dikembangkan oleh pemerintah daerah Dompu. Masyarakat Desa Hu'u juga memiliki berbagai musik tradisional seperti halnya, *Genda ra Biola*, *Gambus* yang sering digunakan dalam acara sosial kemasyarakatan, pementasan untuk menyambut tamu. Selain itu, masyarakat Desa Hu'u juga memiliki

keunikan dalam bangunan fisik rumah panggung khas Dompu dan juga sangat kaya akan cerita rakyat, seperti *Wadu Ntanda Rahi*, *Putri Ncuhi Hu'u*, *Fiva Firli*, Kuburan si Abas, Kuburan si Jago, *Kopa Ncuhi*. Potensi yang dimiliki oleh desa Hu'u ini belum mampu dioptimalkan dalam rangka menunjang pengembangan wisata di objek wisata Lakey.

Realisasi Pengembangan

Sebagai indikator pemerintah mengembangkan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata tercermin dari adanya upaya pemerintah merealisasikan beberapa kebijakan yang telah tersusun dalam rencana pengembangannya. Dalam hubungannya dengan pengembangan obyek wisata Lakey, pemerintah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Dompu telah merealisasikan beberapa kebijakan. Adapun beberapa realisasi (*real physic*) pengembangan obyek wisata pantai Lakey adalah sebagai berikut : 1). Perbaikan jalan kembar menuju obyek yang sudah cukup baik (Jalan aspal *hotmixed*); 2). Membangun Musholla dan MCK; 3). Menyediakan areal parkir bagi kendaraan para wisatawan; 4). Menyediakan fasilitas listrik, air dan telepon umum bagi para wisatawan. Sedangkan upaya pengembangan dari aspek non fisik berupa: 1). Mengadakan festival selancar internasional yang setiap tahun diadakan di objek wisata Lakey. Event ini merupakan ajang lomba surfing terbesar yang akan diadakan di Hu'u Lakey, Kabupaten Dompu. Para peselancar domestik dan mancanegara akan ditantang untuk menaklukkan salah satu ombak terbaik di dunia pada bulan Oktober 2016; 2). Mengadakan dan mendukung kegiatan Pesona Tambora 2016; 3). Mengadakan Festival Lakey bekerjasama dengan swasta "Ripcul" dan organisasi Surfing. Lakey adalah favorit surfing terbaik dengan *Cate Surfing* 15 terbaik didunia.

Dalam pengembangan Objek wisata Lakey, diperlukan pemikiran kreatif dan inovatif untuk mengembangkan produk khas Lakey yang dapat menjadi souvenir khas Lakey yang akan dijual ke wisatawan sebagai kenang-kenangan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sampai dengan saat ini masih berupaya untuk membuat produk khas Lakey seperti membuat miniatur Lakey dari Api Korek. Hal ini menjadi penting untuk memberikan ciri khas objek wisata Lakey dibandingkan objek wisata lainnya.

Selain hal di atas, pengembangan non fisik lain yang dapat diupayakan berdasarkan hasil wawancara penelitian dalam mengembangkan Lakey menjadi destinasi unggulan yang diminati oleh wisatawan adalah membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya membangun budaya bersih di objek wisata Lakey. Dalam konteks ini peran Kelompok Sadar Wisata harus dioptimalkan. Hasil penelitian menemukan bahwa kelompok sadar wisata sudah terbentuk di objek wisata Lakey tetapi belum menjalankan programnya dengan baik dalam membantu membangun kesadaran masyarakat dalam kegiatan wisata di lakey. Wisatawan banyak mengeluhkan kotornya objek wisata Lakey serta minimnya tempat pembuangan sampah yang ada diobjek sehingga terkesan wisatawan membuang sampah sembarangan yang membuat objek wisata banyak sampah. Pemerintah dan Kelompok Sadar Wisata juga harus memiliki kepedulian pada aspek perubahan perilaku generasi muda dan masyarakat sekitar objek wisata Lakey yang sudah mengarah pada ketergantungan akan minum-minuman keras dan narkoba. Hampir sebagian besar wisatawan asing yang diwawancarai selama kegiatan penelitian mengatakan prihatin pada perilaku pemuda di objek wisata Lakey yang memiliki ketergantungan pada *Drug* sehingga mental dan pikirannya selalu berpikir uang. Kondisi ini sangat meresahkan wisatawan asing yang berkunjung di objek wisata Lakey. Program pembinaan ahlak dan sosialisasi dampak Narkoba dapat menjadi prioritas pemerintah dan pihak yang berkepentingan untuk mengatasi persoalan yang muncul sebagai dampak negatif pengembangan wisata di objek wisata Lakey.

Promosi dan Pemasaran

Permasalahan terbesar pada upaya pengembangan wisata Lakey adalah faktor Sumber Daya Manusia (SDM), di mana pengelola seperti halnya Dinas terkait tidak memiliki SDM yang terampil atau berlatarbelakang pariwisata sehingga tidak mampu mengembangkan dan mempromosikan pariwisata Lakey dengan baik padahal memiliki potensi yang sangat besar dan diminati wisatawan. Hal ini tampak pada tampilan website resmi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Dompu yang berita dan datanya tidak *update*. Website yang seharusnya menjadi pusat informasi pariwisata tidak dikelola dengan baik. Hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Hu'u diperoleh beberapa saran terkait pengembangan wisata Lakey, yaitu perlunya pelibatan masyarakat dalam promosi wisata, SDM pemerintah yang membidangi pariwisata harus diisi oleh ahli yang memiliki kompetensi dibidang pariwisata bukan pegawai buangan dari dinas/badan lain di Kabupaten Dompu, serta menurutnya dalam pengembangan objek wisata Lakey diperlukan sebuah lembaga profesional yang khusus bertugas mengelola dan mengembangkan Lakey.

Selama ini promosi objek wisata Lakey lebih dominan dilakukan sendiri oleh industri yang ada di objek wisata Lakey seperti pengusaha hotel dan restaurant dengan membuat website sendiri, membuat facebook yang mempromosikan wisata lakey serta pihak-pihak yang memiliki kepedulian dengan objek wisata Lakey, seperti PT. PMA yang membuatkan video profile objek wisata lakey, film pendek tentang Lakey, Profil kawasan hotel Lakey yang kemudian diupload diinternet, PT. STM (Sejahtera Mandiri) Pengelola Tambang Mas yang sangat peduli pada pengembangan objek wisata Lakey dengan pengembangan produk lokal, misalnya masyarakat lokal dilatih untuk mengemas produk lokal seperti Karamba Mene yang dikemas yang bagus dan baik dan dijadikan salah satu oleh-oleh khas Lakey.

Pelaksanaan informasi dan promosi sebaiknya harus terus dilaksanakan secara berkesinambungan, selain itu pemerintah daerah harus tetap melakukan pembangunan kawasan wisata Lakey, khususnya pengadaan fasilitas pelayanan misalnya fasilitas umum, akomodasi, telekomunikasi, fasilitas kesehatan, dan lain sebagainya. Promosi juga dapat dilakukan dengan mengembangkan kerjasama dengan pemerintah daerah yang memiliki koneksi dengan pemerintah Kabupaten Dompu, misalnya kerjasama dengan pemerintah Kota Bima dan Kabupaten Bima. Hal ini penting dilakukan karena Dompu belum memiliki Bandara Udara sendiri tetapi masih bergantung pada Bandara Muhammad Salahuddin Bima. Kerjasama menjadi penting karena berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hampir semua wisatawan asing yang berkunjung ke objek wisata Lakey melewati jalur melalui Bandara Muhammad Salahuddin Bima. Permasalahan muncul ketika pengelolaan transportasi dari Bandara menuju Lakey yang banyak dikeluhkan oleh wisatawan karena harga yang mahal dan tidak memiliki tarif yang tetap dan standar serta bentuk layanan yang tidak baik sebagai akibat saling berebut wisatawan yang dilakukan oleh supir taxi atau porter yang menangan wisatawan. Ketidaknyamanan wisatawan ini harus mendapat solusi dari pemerintah Kabupaten Dompu sebagai pengelola Lakey yang memiliki kepentingan dengan bekerjasama dengan pemerintah kabupaten dan Kota Bima sehingga dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan pelayanan kepada wisatawan asing yang berkunjung ke Lakey melalui Bandara Muhammad Salahuddin Bima.

Prospek Pengembangan Obyek Wisata Pantai Lakey dilihat dari Sisi Permintaan (Kunjungan) Wisatawan

Untuk melihat karakteristik wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Lakey Dompu berdasarkan data hasil penelitian didominasi laki-laki jenis kelamin merupakan unsur yang cukup menentukan pilihan wisatawan terhadap suatu obyek wisata. Pantai Lakey dengan potensi utamanya adalah daya tarik ombak laut selatan, sangat mendukung untuk olah raga selancar (*surfing*) serta pasirnya yang bersih halus merupakan daya tarik utama wisatawan, khususnya laki-laki dan distribusi kelompok umur 0-19 tahun merupakan kelompok yang paling banyak berkunjung. Berdasarkan data dapat dilihat bahwa wisatawan yang mendominasi berkunjung ke obyek wisata Lakey adalah wisatawan yang tergolong pegawai swasta baik wisatawan domestik maupun mancanegara dengan jumlah 43 orang atau 71,7 % dari total responden sebanyak 60 orang wisatawan dan sebagian besar tujuan wisatawan berkunjung adalah untuk liburan sebesar 63,3%. Tingkat kunjungan wisatawan sangatlah bervariasi satu dengan yang lain, hal ini sangat tergantung pada minat dan motivasi berkunjung dari wisatawan tersebut. Adapun tingkat kunjungan wisatawan di obyek wisata di pantai Lakey sebanyak 51,7% menyatakan lebih dari satu kali berkunjung ke Lakey. Tentu hal ini menjadi perhatian penting bagi pengelola untuk menjaga tingkat kepuasan wisatawan baik asing maupun domestik. Informasi yang akurat tentang keberadaan suatu obyek wisatawan sangat mempermudah calon wisatawan maupun wisatawan itu sendiri. Calon wisatawan ini disebut juga wisatawan potensial yaitu wisatawan yang memiliki uang. Waktu dan keinginan untuk berkunjung tetapi belum mengadakan kunjungan, sedangkan wisatawan aktual adalah wisatawan yang sudah melakukan kunjungan atau sudah ada di daerah tujuan wisata. Informasi yang diperoleh wisatawan tentang obyek wisata pantai Lakey adalah faktor terpenting dalam mempengaruhi motivasi wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata Lakey Dompu. Adapun persepsi wisatawan mengenai sumber informasi mengenai obyek wisata Pantai Lakey sebanyak 43 orang wisatawan atau sebesar 71,7 % mendapatkan informasi tentang obyek wisata Lakey dari teman, sedangkan responden yang menerima info obyek dari brosur sebanyak 5% dan travel agent 10%. Responden yang berkunjung ke Lakey yang mengetahui informasi dari cerita-cerita diketahui sebanyak 3,4% dan sebesar 10 % sudah tahu sendiri mengenai objek wisata Lakey. Dari informasi ini dapat dilihat bahwa promosi melalui iklan atau brosur yang dilakukan oleh DISBUDPAR Dompu belumlah optimal. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa upaya promosi yang dilakukan agar tepat sasaran adalah dengan menciptakan image yang baik bagi wisatawan sehingga dapat memberikan pengaruh kepada calon wisatawan lain agar berkunjung di objek wisata Lakey. Pelayanan yang baik selama wisatawan berada di objek menjadi kunci

melihat hasil penelitian bahwa sebagian besar wisatawan yang berkunjung mendapat informasi objek wisata Lakey dari Teman yang pernah berkunjung sebelumnya.

Identifikasi Persepsi Wisatawan Terhadap Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pantai Lakey

Perkembangan obyek wisata sangat erat kaitannya dengan persepsi yang muncul dari wisatawan yang berkunjung. Apabila wisatawan berpersepsi baik terhadap obyek, maka kemungkinan besar obyek tersebut akan mendatangkan lebih banyak wisatawan. Hal ini disebabkan karena wisatawan yang datang lebih dulu, akan memberikan informasi tentang obyek tersebut kepada teman-temannya. Sebaliknya apabila sejak semula wisatawan berpersepsi buruk pada suatu obyek, maka akan kecil peluang untuk dikunjungi oleh wisatawan. Berikut ini adalah bentuk persepsi wisatawan terhadap obyek wisata pantai Lakey Dompus yang diperoleh dalam penelitian.

Persepsi wisatawan mengenai upaya pengembangan potensi obyek wisata pantai Lakey dengan tetap memperhatikan pelestarian alam sangatlah penting untuk diketahui. Hal ini menyangkut kepentingan jangka pendek dan jangka panjang pengembangan obyek wisata. Wisatawan adalah merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya pengembangan suatu obyek wisata, karena keberadaan suatu obyek adalah untuk disajikan ke para wisatawan. Terkait dengan kepentingan ini, maka perlu digali persepsi wisatawan. Adapun persepsi wisatawan mengenai upaya pengembangan potensi obyek wisata pantai Lakey dengan tetap memperhatikan pelestarian alam di mana wisatawan yang memilih opsi Sangat setuju sebanyak 78,3 % atau 47 orang, memilih opsi Setuju sebanyak 20 % atau 12 orang, dengan alasan bahwa para wisatawan menginginkan pengembangan potensi Obyek Wisata Pantai Lakey tetap memperhatikan pelestarian alam dan keaslian alam obyek maupun disekitar obyek. Hal ini menjadi penting bagi pengelola objek wisata Lakey bahwa dalam pengembangan objek wisata Lakey perlu memperhatikan kelestarian alam. Pada aspek keberhasilan promosi yang dilakukan oleh DISBUDPAR Dompus dapat diukur dengan tingkat kunjungan wisatawan ke obyek tersebut. Untuk mengetahui bagaimana persepsi wisatawan terkait dengan promosi yang telah dilakukan oleh pengelola obyek wisata Lakey dapat diketahui bahwa wisatawan yang memilih opsi Sangat bagus sebesar 45 % atau 27 orang. Hal ini penting untuk memajukan pariwisata Dompus ke depan, pemerintah daerah melalui Dinas terkait harus berusaha mencari sarana promosi yang tepat untuk mempopulerkan nama obyek wisata Lakey seperti mengoptimalkan promosi melalui website yang selalu diupdate dan juga memanfaatkan jejaring media sosial untuk mengenalkan objek wisata Lakey Dompus.

Pantai Lakey memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan obyek wisata yang lainnya yang ada di Dompus dan di Indonesia. Karakteristik tertentu yang dimaksud adalah pantainya yang jauh dari keramaian kota, mitos-mitos yang melekat kuat pada obyek, dan pantainya yang berombak besar sangat baik untuk surfing. Untuk mengetahui persepsi wisatawan tentang panorama alam pantai Lakey dapat hampir semua wisatawan melihat panorama alam Lakey sangat luar biasa dengan opsi sangat bagus sebesar 75% atau 45 orang, dan yang memilih opsi bagus sebanyak 23,3 % atau 14 orang.

Hampir semua responden yang berkunjung ke obyek wisata Lakey sangat mengagumi panorama alam dan pantai yang ditawarkan obyek wisata Lakey yang sangat baik untuk wisata air seperti surfing. Modal ini sangat penting bagi pengembangan Lakey ke depan. Akan tetapi pada aspek kebersihan Lakey harus berbenah karena berdasarkan penelitian diketahui wisatawan yang memilih opsi Sangat bagus sebesar 28,3 % atau 17 orang, memilih opsi Bagus sebanyak 25% atau 15 orang, opsi Cukup sebanyak 28,3 % atau 17 orang dan yang memilih opsi Tidak Bagus sebesar 18,3 % atau 11 orang. Munculnya persepsi bahwa kebersihan di obyek Lakey sangat kotor sekali merupakan pukulan telak bagi para pengelola. Hampir mayoritas responden beralasan bahwa seharusnya pengelola tidak hanya menerima pemasukan dari uang tiket, tapi juga harus mau mengeluarkan biaya untuk kebersihan daerah sekitar pantai Lakey. Keberadaan sampah yang banyak, sangat mengganggu kenyamanan berlibur wisatawan. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi pengelola obyek wisata pantai Lakey Dompus.

Objek Lakey masih harus berbangga bahwa mayoritas wisatawan menganggap Lakey aman untuk kegiatan wisata. Hasil penelitian nampak terlihat bahwa Lakey telah memberikan jaminan keamanan kepada setiap wisatawan yang berkunjung. Responden yang menyatakan tidak bagus keamanan di Lakey hanya 6,7% wisatawan. Hasil ini tetap menjadi perhatian pengelola bahwa wisatawan masih ada yang mengeluhkan bahwa lakey masih belum sepenuhnya aman bagi wisatawan. Lingkungan sekitar juga dinilai baik oleh wisatawan, dimana hampir mayoritas wisatawan yang berkunjung di obyek wisata Lakey menyetujui bahwa keamanan di obyek sangatlah bagus. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden yang memilih opsi Bagus sebesar 4,6% % atau 28 orang dan yang memilih opsi cukup sebanyak 41,6 % atau 25 orang serta yang meletakkan cukup sebanyak 11,7%. Hal tentu baik bagi pengembangan Lakey karena adanya daya dukung

dari lingkungan sekitar bagi pengembangan wisata Lakey. Demikian juga dengan persepsi wisatawan mengenai keramahan masyarakat disekitar obyek wisata pantai Lakey Dompu.

Hampir sebagian besar wisatawan mengatakan bahwa masyarakat di obyek wisata sangat baik atau ramah dengan mereka. Hal ini dibuktikan dengan jawaban wisatawan yang memilih opsi Sangat bagus sebesar 55 % atau 33 orang, memilih opsi Bagus sebanyak 31,7 % atau 19 orang, opsi cukup sebanyak 10 % atau 6 orang dan yang memilih opsi tidak bagus sebesar 1,7% atau 1 orang. Dengan adanya jawaban responden yang menganggap bahwa tingkat keramahan masyarakat yang ramah kepada wisatawan, maka hal ini penting bagi pengembangan Lakey karena pentingnya daya dukung dan keberadaan masyarakat bagi pengembangan obyek wisata Lakey. Kelemahan yang dimiliki oleh Lakey adalah pada aspek transportasi menuju objek. Keberadaan transportasi disuatu obyek wisata merupakan faktor yang sangat vital. Hampir kebanyakan obyek wisata yang potensial baik dari segi panorama alam dan keindahan obyek yang lain, sepi pengunjung dikarenakan akses menuju obyek sangat sulit dijangkau. Kemungkinan besar kurangnya tingkat kunjungan wisatawan ke obyek wisata Lakey sangat disebabkan oleh sangat minimnya sarana transportasi yang menuju obyek dan yang responden yang menganggap bahwa transportasi menuju obyek tidak bagus sebesar 21,7 % atau 13 orang. Alasan wisatawan menyatakan bahwa transportasi menuju Lakey tidak bagus lebih disebabkan pada layanan dan mahalnya biaya transportasi dari bandara Muhammad Salahuddin Bima menuju Lakey Dompu. Mayoritas wisatawan asing yang berkunjung ke Lakey mengeluhkan layanan transportasi dari bandara menuju Lakey. Hal ini tentu harus menjadi perhatian pengelola Lakey dalam pengembangan pariwisatanya untuk mencari solusi agar wisatawan yang berkunjung merasa nyaman berkunjung ke Lakey Dompu dengan layanan transportasi yang baik dan nyaman.

Penilaian wisatawan terhadap ketersediaan fasilitas pelayanan yang diberikan terhadap wisatawan, seperti money changer, parkir, sarana ibadah, kantor pos, jalan, perbangan, pusat informasi, akomodasi, pusat cinderamata dan fasilitas lainnya dinilai bagus oleh wisatawan. Hanya saja yang perlu diperhatikan adalah keluhan wisatawan terhadap fasilitas ATM yang tidak tersedia di objek, money changer, rumah sakit atau klinik serta pusat penjualan cinderamata. Hal ini penting diperhatikan oleh pengelola objek wisata Lakey untuk langkah-langkah pengembangan yang dapat dilakukan untuk menjadika Lakey sebagai destinasi unggulan di NTB.

Peranan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Obyek Pantai Lakey Sebagai Obyek Wisata di Dompu

Pariwisata merupakan fenomena yang kompleks, bukan sekedar kegiatan dengan obyek wisata utama industri pelayanan yang melibatkan manajemen produk dan pasar tetapi lebih dari itu merupakan proses dialog antara wisatawan dengan masyarakat lokal sebagai *host country* atau tuan rumah bagi wisatawan. Dengan adanya keterlibatan partisipasi masyarakat sejak awal dari pembangunan pariwisata akan lebih menjamin keberhasilan serta kelanjutan dari pengembangan pariwisata tersebut. Pengembangan obyek wisata pantai diharapkan menjadi salah satu alternatif jawaban agar pariwisata dapat memberikan manfaat secara langsung bagi masyarakat setempat. Akan tetapi, interaksi yang intensif antara wisatawan, masyarakat, alam dan lingkungan sekitarnya tidak menutup kemungkinan peluang munculnya dampak negatif yang tidak diharapkan. Hasil riset (penelitian) menunjukkan secara global anggapan masyarakat terhadap prospek pengembangan obyek wisata Pantai Lakey bahwa dari 120 orang responden masyarakat menunjukkan sikap positif yaitu sangat mendukung upaya pengembangan obyek wisata Pantai Lakey. Daya dukung dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata sangat penting karena interaksi wisatawan dengan masyarakat tidak dapat dihindarkan. Oleh karena upaya untuk meningkatkan daya dukung dan partisipasi masyarakat harus dapat dilakukan untuk mengembangkan objek wisata Lakey. Hasil positif yang diperoleh terkait daya dukung dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Lakey dengan Asumsi didasarkan pada skor rata-rata dari 120 responden, di mana terdapat kecenderungan persepsi mayoritas masyarakat sangat setuju terhadap pengembangan obyek wisata Pantai Lakey.

Peranan masyarakat dalam melihat berbagai kondisi riil terhadap pengembangan pariwisata di daerahnya akan memberikan suasana yang sangat baik dengan mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Masyarakat merupakan orang terpedang bagi masyarakat di pedesaan dan dianggap mampu memecahkan berbagai persoalan baik menyangkut pembangunan maupun masalah-masalah yang berhubungan dengan rumah tangganya. Pentingnya diketahui persepsi masyarakat terhadap pengembangan obyek wisata Pantai Lakey adalah agar terjadi persamaan persepsi antara pemerintah, masyarakat, dengan usaha dan masyarakat itu sendiri dalam pengembangan obyek wisata Pantai Lakey. Keterlibatan berbagai unsur tersebut akan memperkecil pengaruh negatif yang diakibatkan pengembangan pariwisata. Sudah saatnya masyarakat dan tokoh masyarakat diberikan peluang secara bersama-sama dalam menyusun suatu

konsep dengan duduk satu meja dalam melahirkan *frame-work* (kerangka kerja) yaitu konsep pengembangan obyek wisata suasana dialogis perlu pula diciptakan selama proses penentuan konsep pengembangan obyek wisata tersebut. Pemerintah sebagai decision maker (pengambilan keputusan) mampu mengakomodir setiap persepsi dan saran-saran tokoh masyarakat, harus dipedulikan dan ditindaklanjuti dengan aksi nyata kehendak masyarakat maupun tokoh masyarakat. Agar terwujudnya suasana dialogis antara pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan masyarakat dalam dengan cara saling menghargai setiap input (masukan) maupun output (hasil) yang saling mendukung dengan menghilangkan egoisme sektoral yang berlebihan, lebih-lebih kepada pemerintah yang menentukan *Policy Rules* (peraturan kebijaksanaan) dalam pelaksanaan pengembangan suatu obyek wisata.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada 120 orang masyarakat desa Hu'u, diperoleh hasil diketahui bahwa masyarakat yang memilih yang mengatakan sangat setuju dengan adanya upaya pengembangan potensi obyek wisata Lakey sebanyak 49,1 % atau 59 orang, dan yang mengatakan setuju sebanyak 50 % atau 60 orang responden. Masyarakat menginginkan pengembangan potensi obyek wisata pantai Lakey harus berbasis lingkungan, dengan tetap memperhatikan pelestarian alam dan keaslian alam obyek maupun disekitar obyek. Masyarakat berharap pengembangan potensi obyek wisata Lakey jangan sampai menyebabkan kerusakan moral masyarakat akibat pengaruh negatif pengembangan obyek seperti halnya di Bali. Masyarakat juga mendukung berbagai kegiatan wisata di Lakey masyarakat yang mengatakan sangat setuju dengan adanya kegiatan wisata menyelam, surfing, memancing dan kegiatan wisata marine di obyek wisata lakey sebagai upaya pengembangan potensi obyek wisata Lakey sebanyak 49,1 % atau 59 orang menyatakan sangat setuju dan yang mengatakan setuju sebanyak 50 %. Hal ini merupakan bentuk daya dukung yang sangat positif bagi pengembangan objek wisata Lakey Dompus. Daya dukung ini menjadi kekuatan yang besar bagi Lakey untuk menjadi destinasi unggulan di NTB.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masyarakat mayoritas mendukung untuk dilakukan promosi kepada investor dalam pengembangan Lakey yang memilih yang mengatakan sangat setuju dengan adanya upaya promosi obyek wisata Lakey kepada investor sebanyak 40 % atau 48 orang dan yang mengatakan setuju sebanyak 58,3 % responden. Hal ini menunjukkan dukungan positif dari masyarakat bagi pengembangan objek wisata Lakey. Masyarakat juga mendukung dengan adanya upaya Investor bangun usaha obyek wisata Lakey sebanyak 41,7 % atau 50 orang, dan yang mengatakan setuju sebanyak 55,8 % atau 67 orang. Dan hanya 0,8 % atau 1 orang yang mengatakan tidak setuju dengan adanya investor bangun usaha obyek wisata lakey. Dukungan masyarakat ini sangat penting sebagai jaminan bagi investor dalam menanamkan modalnya untuk membangun usaha jasa yang mendukung keberadaan objek wisata Lakey Dompus. Jaminan ini penting bagi investor untuk menjamin keberlanjutan usahanya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, juga diketahui bahwa sebagian responden yaitu sebesar 66,7 %, mengatakan Sangat setuju dan 32,5% lainnya menyatakan setuju dengan apabila perahu atau kapal nelayan digunakan untuk aktivitas wisata di Lakey. Di sisi lain dukungan masyarakat akan objek wisata Lakey terlihat bahwa hampir keseluruhan responden masyarakat mengatakan sangat setuju dan setuju dengan dengan adanya upaya pementasan atraksi wisata berupa budaya dan kesenian tradisional masyarakat di obyek wisata pantai Lakey adalah sebesar 77,5 % mengatakan sangat setuju dan 19,1 % lainnya menjawab setuju. Antusiasme masyarakat Desa Hu'u terhadap adanya keinginan untuk mengadakan kegiatan pementasan atraksi wisata berupa budaya dan kesenian tradisional masyarakat di obyek wisata pantai Lakey, harus dapat diterjemahkan secara positif sebagai suatu langkah maju masyarakat dalam mengembangkan pariwisata Dompus pada umumnya dan Pantai Lakey pada khususnya. Akan tetapi masyarakat sebesar 39,1 % merespon negatif atau tidak setuju dengan upaya pengembangan yang mengganggu dan merusak kelestarian lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat berharap pengembangan pariwisata yang tidak merusak kelestarian alam dan lingkungan di obyek wisata pantai Lakey.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat, yaitu sebesar 60,8 % mengatakan setuju apabila masyarakat dilibatkan dalam perencanaan pariwisata di obyek wisata pantai Lakey. Bahkan 35,8 % lainnya menjawab sangat setuju. Mereka beranggapan bahwa yang mengetahui persis keadaan dan permasalahan yang ada di Lakey adalah masyarakat Lakey sendiri. Dari keterangan ini dapat dijadikan acuan bahwa seharusnya pemerintah mengajak masyarakat untuk duduk bersama-sama merencanakan pengembangan pantai Lakey ke depan. Data yang diolah dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa hanya 3 orang atau sebesar 2,5% responden masyarakat saja yang tidak setuju apabila masyarakat diikutsertakan dalam perencanaan kepariwisataan di pantai Lakey Dompus. Masyarakat setuju apabila masyarakat desa diikutsertakan dalam kegiatan kepariwisataan di pantai Lakey. Hal ini mengindikasikan besarnya daya dukung masyarakat dalam pengembangan objek wisata Lakey Dompus.

Lakey adalah sebuah objek wisata pantai yang indah. Keunikan Pantai Lakey di Kabupaten Dompus, Provinsi Nusa Tenggara Barat dibandingkan dengan spot-spot *surfing* di tempat lain karena ombak kidalnya.

Istilah ombak kidal karena memiliki arah ombak sapuan ke kiri bukan ke kanan sebagaimana umumnya pantai lainnya. Keunikan ini juga didukung dengan keindahan pantainya yang sudah terkenal di wisatawan terutama di kalangan penyuka selancar atau *surfing*. Selain itu, angin laut yang terbilang kencang di kawasan ini juga mendukung kegiatan *surfing*, *wind surfing*, atau *kite surfing*. Disisi lain, agar tidak terjadi munculnya kejenuhan perlu didukung oleh berbagai kegiatan lain seperti berperahu tradisional, kegiatan memancing, menyelam (*diving*), *hunting* (berburu), dan mendaki gunung (*mountain climbing*). Sebelah timur kawasan wisata Dompus terdapat gunung yang sangat tinggi dan merupakan hutan lindung. Keunikan sosial budaya masyarakat dijadikan alternatif pendukung dalam memperbanyak kegiatan wisata di obyek wisata Pantai Lakey. Dalam pengelolaan potensi ini sebagai penawaran kepada wisatawan Kabupaten Dompus bersama-sama dengan pengusaha di bidang akomodasi dan restaurant menata, mempromosikan dan memasarkan obyek wisata Pantai Lakey. Hal ini terkait dengan upaya Pemerintah, pengembangan obyek wisata Pantai Lakey misalnya adanya program rencana pengembangan fisik maupun non fisik obyek wisata Pantai Lakey.

Eksistensi kebudayaan masyarakat Desa Hu'u Lakey Dompus belum difungsikan dan dimanfaatkan secara optimal menjadi suatu daya tarik wisata pada hal potensi budaya masyarakat di Desa Hu'u Lakey Dompus dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mengantisipasi kejenuhan terhadap obyek wisata utama yaitu pantai Lakey. Optimalisasi pendayagunaan kebudayaan sebagai daya tarik wisata (*tourist attraction*) dalam bentuk obyek wisata maupun atraksi wisata akan memberikan peluang bagi perkembangan pariwisata di kabupaten Dompus umumnya, dan obyek wisata pantai Lakey khususnya. Unsur-unsur kebudayaan yang ditawarkan dalam bentuk atraksi yang ada dan dapat dikembangkan di kawasan wisata Lakey, serta dapat menarik wisatawan untuk datang adalah atraksi alam dan budaya. Keberadaan objek wisata Lakey di Kabupaten Dompus menjadi magnet bagi wisatawan tetapi juga keberadaan objek wisata penunjang lainnya yang tidak kalah indah dan bagus di Kabupaten Dompus. Berikut beberapa objek yang menunjang keberadaan objek wisata Lakey. Seperti pulau Satonda, Lepadi, Gunung Tambora, Nanga Tumpu, Karama Bura, Saneo, Desa Ranggo, Pantai Ria, Pantai Wadu Jao, Air Terjun Woko dan Kancira, Sumber Panas Bumi dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata dan Pengembangan obyek wisata Pantai Lakey sebagai obyek wisata di Kabupaten Dompus yang telah dibahas pada Bab IV dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian upaya pengembangan fisik obyek wisata pantai Lakey yang dilakukan oleh pemerintah daerah mencakup pembangunan sarana dan prasarana pariwisata. Banyak harapan wisatawan terutama wisatawan asing kepada pemerintah terkait pengembangan fisik yang dapat diupayakan untuk pengembangan objek wisata Lakey, seperti perlu adanya layanan perbankan di objek wisata Lakey seperti layanan ATM, rumah sakit atau klinik kesehatan, pusat informasi pariwisata, *money changer* dan *souvenir shop*. Sedangkan pengembangan non fisik yang dilakukan pemerintah daerah melalui DISPARBUD adalah melalui rencana sebagai berikut: 1). Membangun sanggar budaya masyarakat sebagai pusat penuangan aspirasi dan pelestarian budaya, 2). Pementasan kesenian sebagai atraksi wisata secara kontinyu, sehingga masuk dalam kalender wisata dan 3). Pementasan adat istiadat sebagai daya tarik wisata. Pada umumnya adat istiadat masyarakat Desa Hu'u pada umumnya memiliki kesamaan dengan daerah lain di Dompus. Hanya pada aspek ritual saja yang khas dan beda dengan daerah lain. Upaya untuk pengembangan non fisik seperti yang diuraikan di atas belum terlaksana secara optimal.
- b. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif persepsi masyarakat Desa Hu'u terkait partisipasi mereka dalam kegiatan pariwisata dan pengembangan obyek wisata Pantai Lakey sebagai obyek wisata adalah sangat setuju dan mendukung. Dengan adanya dukungan positif masyarakat berarti dapat memberikan peluang yang baik dalam pengembangan baik pengembangan fisik maupun non fisik obyek wisata Pantai Lakey. Hasil analisis deskriptif persepsi partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pariwisata dan pengembangan potensi obyek wisata pantai yang sangat mendukung, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya tanggapan positif terhadap pengembangan obyek wisata Pantai Lakey dan kesediaan masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan kepariwisataan di Pantai Lakey Dompus.
- c. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dilihat dari sisi penawaran/*supply tourism* potensi yang dimiliki Obyek Wisata Pantai Lakey memiliki prospek yang cukup baik pula hal ini dapat dilihat dari tersedianya potensi alam dan lingkungan, penginapan dan restaurant, potensi kebudayaan, transportasi, fasilitas-fasilitas penunjang (*supporting facilities*) yang tersedia di objek wisata Lakey.
- d. Hasil analisis deskriptif dari 60 orang responden wisatawan memiliki persepsi yang positif terhadap obyek wisata Pantai Lakey mengenai potensi alam, lingkungan, daya tarik, pelayanan, akomodasi,

- transportasi, panorama, kebersihan, keamanan, kebudayaan dan persepsi wisatawan tentang keramah tamahan sikap masyarakat.
- e. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa obyek wisata Pantai Lakey memiliki potensi yang cukup banyak untuk dikembangkan sehingga dapat menunjang obyek wisata Pantai Lakey sebagai obyek wisata yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. PT. Rineka Cipta Jakarta
- Mokoginta, Ivantia; E. Maryani. 2001. *Perumusan Rencana Strategis Pengembangan Pariwisata (sebuah Kerangka Pemikiran)*. Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti Jakarta
- Pendit, Nyoman S. 1990, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Pradnya Paramita Jakarta
- Pitana, 200, *Pariwisata Kerakyatan dan Kutipan Tiga Dolar* : Bali Post, Kamis Paing, 28 September 2000. Denpasar
- Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada. 2003. *Rencana Induk Pengembang Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Sumba Barat* . Jogjakarta.
- Safrin, Acho. 1999. Pengembangan Pariwisata Berbasis pada Kerakyatan. Program Studi Pariwisata Universitas Udayana Bali.
- Setiawan, Agus. 2004. *Peranan Partisipasi Masyarakat Sumber Rejo Dalam Kegiatan Pariwisata di Objek wisata Pantai Lakey Dompu Kabupaten Jember.*: AKPAR Muhammadiyah Jember
- Sirajuddin. 2004. *Prospek Pengembangan Objek Wisata Gunung Rembangan Sebagai Objek wisata Alam di Kabupaten Jember*. AKPAR Muhammadiyah Jember
- Wahyudi, Hendro. 2003. *Prospek Pengembangan Kawah Ijen Sebagai Objek Wisata Alam di Kabupaten Banyuwangi*. Penelitian Dikti Akademi Pariwisata Muhammadiyah Jember.
- World Tourism Organization (WTO).1998. *Guide for Local Authorities on Developing Sustainable Tourism*. ---- WTO
- Yoeti, Oka, 1997, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita Jakarta